

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini melihat bahwa Polandia cenderung memberikan respon yang negatif terhadap Kesepakatan Hijau Eropa. Pada awal Kesepakatan Hijau diperkenalkan oleh Komisi Eropa, Polandia bersama dengan beberapa negara di wilayah Eropa Tengah lainnya menolak untuk menyetujui Kesepakatan Hijau tersebut. Polandia kemudian mengubah pertimbangannya ketika pandemi Covid-19 menyebabkan resesi ekonomi. Polandia menandatangani pernyataan bersama Dewan Eropa yang secara tidak langsung menunjukkan komitmen terhadap proses transisi hijau, kemudian memperbarui kebijakannya agar sesuai dengan tujuan Kesepakatan Hijau. Pertimbangan-pertimbangan Polandia tersebut didasari oleh skema bantuan keuangan yang disediakan oleh UE. Hal tersebut terlihat dari pernyataan bersama Dewan Eropa yang juga mencakup bantuan perbaikan perekonomian pasca pandemi, serta bantuan keuangan Covid-19 yang seluruh mekanismenya dikaitkan dengan tujuan mencapai netralitas iklim.

Oleh karena itu, komitmen Polandia terkesan sebagai agenda politik untuk mencapai kepentingan tertentu. Komisi Eropa juga telah beberapa kali mengkritik Polandia terkait kebijakannya yang kurang ambisius serta respon Polandia yang menunda berkomitmen terhadap target waktu yang ditetapkan UE. Respon negatif Polandia terlihat jelas ketika negara tersebut memblokir dan menggugat beberapa regulasi di dalam *Fit for 55 package* ke Pengadilan Tinggi Eropa. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini juga akan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi respon

negatif Polandia tersebut terhadap Kesepakatan Hijau Eropa. Faktor-faktor yang mempengaruhi respon Polandia tersebut akan dijelaskan menggunakan teori pengambilan keputusan luar negeri oleh William D. Coplin menggunakan beberapa indikator, yaitu konteks internasional, politik domestik, dan kapabilitas ekonomi dan militer.

1. Respon Polandia Menentang *The European Green Deal* berdasarkan Konteks Internasional

Berdasarkan konteks internasional, respon Polandia dalam menentang Kesepakatan Hijau Eropa dipengaruhi oleh hubungan politik negara tersebut dengan Uni Eropa yang cenderung tidak stabil serta perang antara Rusia dan Ukraina yang tengah terjadi. Dinamika hubungan Polandia dengan UE yang diwarnai dengan beberapa pertentangan hingga tuntutan yang berakhir dengan sanksi ekonomi telah memperlihatkan efek soft euroscepticism atau euroskeptisisme lunak yang tengah terjadi. Polandia telah menunjukkan euroskeptisisme terhadap UE meskipun tidak sefrontal yang dilakukan Inggris. Euroskeptisisme Polandia tidak menunjukkan penolakan terhadap integrasi Eropa atau menunjukkan keberatannya terhadap keanggotaan UE. Namun, Polandia menunjukkan kekhawatirannya terhadap beberapa bidang kebijakan UE seperti Kesepakatan Hijau Eropa yang bertentangan dengan kepentingan nasional negara tersebut. Polandia berusaha untuk mencapai kepentingan nasionalnya dengan melindungi sektor energi.

2. Respon Polandia Menentang *The European Green Deal* berdasarkan Politik Domestik

Pada penjelasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa Polandia berusaha untuk mencapai kepentingan nasionalnya dengan melindungi sektor energi, terutama industri batu bara yang sangat berperan penting. Oleh karena itu, keamanan energi Polandia yang tidak stabil mempengaruhi keadaan politik negara tersebut saat ini. Penolakan Polandia terhadap pengurangan produksi dan konsumsi batu bara datang dari berbagai pihak, yaitu perusahaan batu bara, serikat penambang, masyarakat sipil dan pemerintah serta koalisi mereka. Penolakan tersebut disebabkan oleh kemungkinan hilangnya bisnis, pengalaman negatif dengan perubahan struktural di masa lalu, ketakutan akan kenaikan harga energi dan kekhawatiran mengenai keamanan energi, serta potensi pengangguran di wilayah yang hampir seluruhnya bergantung pada batu bara.

3. Respon Polandia Menentang *The European Green Deal* berdasarkan Stabilitas Ekonomi dan Keamanan Energi Polandia

Berdasarkan stabilitas ekonomi dan keamanan energi Polandia, penolakan negara tersebut terhadap Kesepakatan Hijau Eropa disebabkan oleh peran sektor batu bara yang sangat besar terhadap perekonomian Polandia serta dalam komposisi keamanan energi negara tersebut. Batu bara telah menjadi sumber pendapatan beberapa wilayah tambang terbesar di Polandia seperti wilayah Silesia Atas dan Bawah, sehingga penutupan batu bara dapat menyebabkan penurunan ekonomi yang signifikan di wilayah tersebut. Sementara itu, batu bara juga berperan penting dalam komposisi energi Polandia di mana saat ini sekitar kurang lebih 70% sumber energi listrik dan pemanas di negara tersebut bergantung kepada batu bara. Peralihan menuju

penggunaan energi terbarukan membutuhkan biaya transformasi sosio-ekonomi yang besar. Kurangnya tingkat investasi swasta serta keadaan ekonomi Polandia yang lebih rendah dibandingkan beberapa negara di wilayah Eropa Barat telah menjadi hambatan besar bagi negara tersebut untuk mengadopsi Kesepakatan Hijau Eropa.

5.2 Saran

Lingkungan menjadi salah satu isu global yang penting bagi UE. UE menjadikan isu lingkungan sebagai agenda utama dalam kebijakannya seperti Kesepakatan Hijau Eropa. Kebijakan tersebut harus mencapai suara bulat seluruh negara anggota agar berjalan secara efektif. Dengan adanya komitmen menyeluruh dapat dilihat apakah kebijakan lingkungan UE terkait Kesepakatan Hijau Eropa telah memberikan dampak yang maksimal. Terkait dengan penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti bagaimana keberhasilan atau keefektivitasan dari Kesepakatan Hijau Eropa yang dijalankan UE saat ini. Sehingga penelitian yang dihasilkan nantinya akan lebih bervariasi, solutif, eksplanatif dan diharapkan mampu menjadi karya ilmiah yang praktis.